

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor Abdomen adalah pembengkakan atau adanya benjolan yang disebabkan oleh neoplasma dan infeksi yang berada di abdomen berupa massa abnormal di sel-sel yang *berpoliferasi* yang bersifat autonom (tidak terkontrol), *progresif* (tumbuh tidak beraturan), tidak berguna. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan biakannya, sel tumor dapat membentuk suatu massa dari jaringan yang ganas dan kemudian dapat menjadi dan dapat bermetastasis keseluruh tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian (Sadariah, 2019).

Menurut (Kemenkes, 2019) kanker merupakan salah satu masalah kesehatan tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Sekitar 10 juta orang meninggal akibat kanker setiap tahunnya dan bahkan, 70 persen angka kematian akibat kanker terjadi pada negara berkembang atau *low middle income countries* (LMICs), salah satunya Indonesia. Tumor abdomen disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang diasinkan, diasapi dan jarang mengkonsumsi buah-buahan serta sayuran. Gejala pada penyakit Tumor abdomen sangat sulit untuk dideteksi karena sangat sedikit gejala yang terjadi. Gejala tumor abdomen dapat dideteksi cenderung pada saat mencapai stadium lanjut seperti nafsu makan menurun, penurunan berat badan, cepat kenyang, mules atau gangguan pencernaan, mual, muntah darah, pembengkakan pada perut karena penumpukan cairan, dan anemia (Oktavionita, 2018).

Data *Globocan* menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018)

Menurut Potter dan Perry, 2006 dalam (Marliyana, 2018) Terdapat beberapa pendekatan yang telah banyak digunakan untuk mengobati Tumor yaitu pembedahan, radiasi dan kemoterapi. Penggunaan metode tersebut tergantung pada jenis tumor dan stadium perkembangannya. Pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh. Pembedahan merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Klasifikasikan tindakan pembedahan menjadi dua, yaitu bedah mayor dan minor. Salah satu tindakan bedah mayor adalah *laparotomy* (Nainggolan, S. E., 2013) .

Menurut Sjamsuhidayat ,et al. 2010 dalam (Yadi et al., 2019). Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah , misalnya kanker, perdarahan, obstruksi, dan perforasi

Dampak penyakit tumor dan kanker terhadap ketahanan sumber daya manusia sangat besar karena selain merupakan penyebab kematian dan kesakitan juga menurunkan produktivitas.

Peran perawat dalam melakukan pelayanan dan pengelolaan asuhan keperawatan secara terampil dan inovatif yang mencakup semua lingkup area *promotif, prefentif, kuratif* dan *rehabilitative*. asuhan

keperawatan dilakukan secara holistic dalam memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual dengan tetap mengacu pada standar asuhan keperawatan serta prosedur dan *standar pasien safety* harus tetap terjaga dengan selalu memperhatikan keselamatan pasien, rasa aman dan kenyamanan pasien. (HPEQ,2012). Peran perawat sangat penting dalam pengelolaan pasien Tumor dimana kemajuan terapi tumor akan menciptakan tantangan baru dan memastikan perawat yang bekerja dalam unit perawatan tumor akan berfokus pada penilaian pasien, pendidikan, manajemen gejala, dan perawatan suportif, sedangkan perawat medis akan memerankan peran integral dalam pemberian agen antineoplastik dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat secara tepat dan aman (Sadariah, 2019)

Berdasarkan data dalam buku registrasi di Ruang Cendana 4 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta didapatkan data pasien anak dengan massa intra abdomen post op *laparotomy* dirawat di bangsal sebanyak 13 pasien terhitung dalam satu tahun terakhir yaitu 5,9%.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan dikuatkan oleh data riskesdas, kemenkes serta pengalaman praktik yang ditemukan dirumah sakit, maka menunjukkan bahwa masih kurang pada kasus massa intra abdomen, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An.N dengan massa intra abdomen post op *laparotomy* di RSUP Dr Sarjito Yogyakarta”

B. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara langsung pada pasien dengan massa intra abdomen post op *laparotomy* yang komprehensif meliputi aspek bio-psi-sosial dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan.

C. Tujuan Khusus

- a. Mampu mendiskripsikan Hasil Pengkajian pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*

- b. Mampu mendeskripsikan Diagnose Keperawatan pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- c. Mampu mendeskripsikan Rencana Keperawatan pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- d. Mampu mendeskripsikan Tindakan Keperawatan pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- e. Mampu mendeskripsikan Evaluasi pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- f. Diketuainya pendokumentasian keperawatan pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- g. Diketuainya kesenjangan antara teori dan penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- h. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan proses keperawatan pada pasien dengan massa intra abdomen Post op *laparotomy*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan pada pasien Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy*
- b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi Institusi Pendidikan
Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi institusi Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta dan mewujudkan peningkatan mutu.
 - 2) Bagi Penulis
Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu yang di peroleh

selama melakukan penulisan khususnya mengenai massa intra abdomen post op *laparatomy*

3) Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan dengan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada anak dengan massa intra abdomen post op *laparatomy*.

4) Bagi keluarga dari anak yang mengalami kejang demam

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua anak yang terdiagnosis massa intra abdomen.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan kasus ini adalah dalam ruang lingkup Keperawatan Anak, untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit Massa Intra Abdomen Post Op *Laparotomy* dengan masalah utama Nyeri Akut